



Pelatihan Bisnis Event berkelanjutan bagi siswa Sekolah Islamic Entrepreneurship Boarding School-Purwakarta sebagai penggerak wisata

Beta Oki Baliartati^{1*}, Maria Carmelia Widiastuti², Rachmat Ramadhan³, Dita Oki Berliyanti⁴, Khansa Fara Wijanarko⁵, Aaliyah Daffa⁶

¹S1 Manajemen FEB Universitas Trisakti, Jakarta

²S1 Manajemen FEB Universitas Trisakti, Jakarta

³D3 Manajemen Jasa FEB Universitas Trisakti, Jakarta

⁴S3 Ilmu Ekonomi FEB Universitas Trisakti, Jakarta

⁵Alumni S1 Manajemen FEB Universitas Trisakti, Jakarta

⁶Mahasiswa S1 Manajemen FEB Universitas Trisakti, Jakarta

*Korespondensi: beta.oki@trisakti.ac.id

ABSTRAK. Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan memberikan Pendidikan dan penyuluhan kepada para siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) - Purwakarta, Materi yang akan disampaikan adalah yang berhubungan dengan Event Management yang berkelanjutan yang diperuntukkan bagi wirausaha muda sebagai penggerak wisata daerah khususnya di Purwakarta umumnya Jawa Barat dan siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) khususnya. Metodologi yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan (pemaparan materi), dan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta penyuluhan. Sebelum penyuluhan diberikan peserta diberikan terlebih dahulu pre-test untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta mengetahui tentang event dan setelah penyuluhan dilaksanakan diberikan post-test. Dimana hasil dari penyuluhan ini para peserta akan lebih mengetahui dan memahami tentang event. Peserta dari penyuluhan adalah siswa-siswa IEBS-Purwakarta yang tertarik dan berkeinginan untuk memiliki usaha. Penyuluhan telah dilaksanakan secara luring di IEBS - Purwakarta. Kesimpulannya adalah para Siswa IEBS tertarik dan ada beberapa siswa yang sudah menjalankan bisnis secara sederhana tetapi belum dengan menerapkan event untuk memperkenalkan bisnisnya.

Kata kunci: Penyuluhan, Event, Wirausaha

ABSTRACT. Community Service aims to provide education and counseling to students of the Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) - Purwakarta, the material to be presented is related to sustainable Event Management which is intended for young entrepreneurs as drivers of regional tourism, especially in Purwakarta in general, West Java and students of the Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) in particular. The methodology used is to provide counseling (presentation of material), and interactive discussions between speakers and counseling participants. Before the counseling is given, participants are given a pre-test to find out how far they know about the event and after the counseling is carried out, a post-test is given. Where the results of this counseling are that participants will know and understand more about the event. Participants in the counseling are IEBS-Purwakarta students who are interested and want to have a business. Counseling has been carried out offline at IEBS - Purwakarta. The conclusion is that IEBS students are interested and there are several students who have run a simple business but have not implemented an event to introduce their business.



PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Global Cahaya Nubuawah Insani (GCNI) di Purwakarta adalah sekolah dengan sistem *boardingschool* yang memadukan antara kurikulum **DIKNAS** dan kurikulum **KEPESANTRENAN setingkat SMA**. (Safira & Fauziah, 2023) Dimana di sekolah ini mengharuskan semua siswa peserta didik untuk tinggal di asrama dalam lingkungan pondok, mentaati tata tertib dan mengikuti ketentuan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan para pengurus dan asatidzah. Tujuan dari sekolah ini adalah menyelenggarakan proses pendidikan Islami yang Komprehensif dan Universal, Informatif dan Kontributif berbasis Islamic Entrepreneurship untuk kemajuan bangsa Indonesia dan umat Islam dunia umumnya dan khususnya siswa pesantren di Purwakarta. Untuk itu maka sekolah GCNI ini mempunyai tujuan yang menghasilkan lulusan yang dapat menjadi santripreneur dengan berbagai karakteristik seperti sociopreneur, agropreneur dan technopreneur. Untuk dapat mencapai tujuan itu, maka sekolah GCNI, memberikan kesempatan untuk semua siswa belajar secara akademis dan juga dapat melakukan kegiatan yang diharapkan mampu menjadi wirausaha muda. Salah satu kegiatan yang dilakukan para santri muda adalah membantu edu-wisata yang dikembangkan oleh Yayasan GCNI. Dimana Yayasan membuat beberapa vila, pendopo, coffee shop, budidaya buah naga dan lain sebagainya untuk dipasarkan dan dijual ke Masyarakat yang menginap dan berkunjung. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan para siswa santri dapat menjadi wirausaha muda serta ikut membantu operasional pelayanan villa, pendopo, coffe shop dan lainnya. Yang akhirnya siswa santri diharapkan dapat membantu edu-wisata tersebut.

Dari informasi tentang pencapaian prestasi pariwisata Indonesia saat ini dapat dikatakan bahwa industri pariwisata di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pariwisata telah menjadikan salah satu komoditas yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana pariwisata serta perlu inovasi dibidang pariwisata (Kallista & Ritonga, 2023). Indonesia adalah negara yang potensial dalam pengembangan industri pariwisata, selain alam dan budaya yang menjadi pusat perhatian dunia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam bidang pariwisata, menjadikan nilai tambah dalam pengembangan industri di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya dukungan infrastruktur dengan kualitas yang bagus yang diantaranya akses udara, jalan atau rel kereta api, *convention center* dengan kualitas bagus, hotel antara bintang tiga hingga bintang lima, destinasi yang atraktif dan memiliki nilai tambah, pemasaran yang baik, dan *professional conference organizer* (PCO) lokal yang ahli di bidangnya.

Dengan makin pesatnya perkembangan di Indonesia umumnya dan di Purwakarta khususnya maka dibutuhkan promosi wisata yang terorganisir dengan baik. Untuk dapat mencapai tujuan itu maka diperlukan event organizer. Event Organizer (EO) adalah elemen kunci untuk suksesnya sebuah acara, memainkan peran penting mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan sehingga dari visi acara menjadi kenyataan dalam bentuk terlaksananya sebuah kegiatan dengan baik dan sukses. Peran utama dari EO adalah sebagai perencana acara. EO akan membantu klien untuk merumuskan konsep acara, menentukan tema, serta menyusun jadwal dan agenda yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan acara tersebut. Event itu bisnis masa depan, yang mengandalkan kreativitas dan flessibilitas ide, dengan pengelolaan yang baik event dapat menghasilkan keuntungan dengan cepat, Event memiliki dampak publisitas yang besar, Event dapat berdampak secara langsung bagi masyarakat sekitar dan dengan Event memberikan pemasukan yang besar bagi negara dalam event international dan Purwakarta khususnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka para siswa santri di sekolah GCNI Purwakarta membutuhkan adanya penyuluhan tentang pentingnya event organizer dalam memperkenalkan daerah wisata di Purwakarta umumnya dan vila, pendopo, coffee shop, budidaya buah naga dan lain sebagainya yang



dikelola oleh Yayasan GCNI Purwakarta. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan inovatif, sehingga mampu membuat suatu acara menjadi unik dan berkesan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta, bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang dapat membantu siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta dalam hal edu-wisata melalui event organizer yang dibuatnya. Sehingga dengan event organizer akan mempermudah tercapainya tujuan dalam memperkenalkan daerah wisata yang ada di Purwakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta dimulai dengan memberikan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan dan konsultasi atau diskusi dengan siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta dengan memberikan materi penyuluhan dan contoh-contoh dari event organizer yang sudah ada dan sudah berhasil dalam mensukseskan sebuah kegiatan atau acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman dari para siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta tentang pentingnya event organizer dalam memperkenalkan wisata daerah umumnya dan produk yang dihasilkan oleh Yayasan GCNI Purwakarta khususnya. Perencanaan *event* merupakan panduan untuk semua komponen acara. Perencanaan *event* juga sering kali disebut rencana manajemen *plan* untuk mengatur semua tahapan dan informasi penting yang diperlukan untuk menjalankan sebuah acara. Mulai dari *budget*, tempat acara, tanggal penyelenggaraan, *marketing*, hingga jumlah tamu yang akan hadir. Sebuah acara yang besar dan megah diperlukan perencanaan yang jauh lebih matang karena memerlukan persiapan yang lama. Namun, tidak menutup kemungkinan jika sebuah *event* juga dapat diselenggarakan dalam skala kecil yang membutuhkan perencanaan *event* yang lebih matang (Hartono et al., 2015)(Hartono et al., 2015). Untuk itu, perencanaan *event* yang baik dapat mencakup seluruh *scope event* dan memastikan acara berjalan lancar. Pelatihan untuk para siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta dibagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) **Menetapkan Tujuan Event**. Dalam merencanakan acara yang sukses adalah dengan terlebih dahulu menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Seperti: Alasan mengapa perlu mengadakan acara ini ?, Apa yang ingin dicapai dari acara ini ?, Untuk siapa acara ini diadakan ? dan Apa yang menjadi ukuran kesuksesan dari acara ini ?; (2) **Buat Tim Event**. Dalam menjalankan sebuah event yang tidak dapat dilaksanakan sendirian maka dibutuhkan tim. Acara apapun membutuhkan tim yang terpadu untuk menangani semua pekerjaan secara detail, yang terdiri dari anggota staf yang berdedikasi penuh dalam menjalankan daftar tugas yang telah dibuat sebelumnya. Untuk kelancaran event maka masing-masing anggota tim harus focus pada tugasnya. (3) **Tetapkan Anggaran**. Salah satu bagian terpenting dalam merencanakan event adalah anggaran event yang digunakan sebagai parameter yang realistis dalam menghasilkan suatu ide. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam anggaran acara adalah tempat, *catering*, *entertainment*, dekor, *staff*, *marketing*, *software* penunjang, dan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari acara tersebut. (4) **Tetapkan Tanggal**. Untuk acara yang rutin dilaksanakan maka



tanggalnya sudah pasti sudah ditetapkan, namun untuk acara baru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Misalnya seperti mempertimbangkan waktu untuk mempersiapkan *event* sekitar 4-6 bulan sebelum acara dan lainnya. (5) **Buat Rencana Master Event.** Setelah mengetahui semua biaya dan jadwal yang terkait dengan acara, maka perlu membuat rencana utama atau *master event*. Membuat rencana *master event* adalah untyuk memastikan memastikan setiap aspek dapat berjalan sesuai rencana, serta untuk memudahkan koordinasi dengan seluruh anggota tim event dan anggota panitia acara. (6) **Pesan Venue dan Hubungi Vendor.** Selanjutnya, perlu memesan *venue* dan menghubungi seluruh vendor yang hubungan dengan acara. Dan perlu memastikan kerjasama yang baik agar acara dapat berjalan sesuai dengan perencanaan *event*. (7) **Lakukan Promosi Event.** Setelah semua diatur, maka dapat meminta tim *marketing* untuk melakukan promosi *event*. Dengan memanfaatkan media sosial dalam melakukan promosi *event*.

Pencapaian Indonesia dalam mengembangkan pariwisata sudah banyak menuai pujian dan apresiasi dunia internasional. Apresiasi atau pencapaian Indonesia dalam mengembangkan pariwisata dapat dilihat dari informasi yang dirilis oleh *Lonely Planet* yang merupakan buku panduan perjalanan dan penerbit media digital terbesar di dunia, *Lonely Planet* edisi 2018 merilis bahwa Indonesia ditempatkan pada peringkat ke-7 dari 10 teratas sebagai destinasi wisata favorit dan pariwisata terbaik di dunia. Informasi tersebut memang bertolak belakang dengan informasi yang dirilis oleh *The Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)* yang dikeluarkan oleh *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* yang menyatakan bahwa peringkat kunjungan wisatawan asing ke Indonesia di tahun 2017 berada di peringkat ke - 43 dunia dan peringkat ke-10 se Asia Pasifik. Disisi lain, prestasi yang tak kalah membanggakan yang dirilis oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019* yang menyatakan bahwa Mice- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia Indonesia telah berhasil sebagai negara dengan destinasi halal (*halal tourism*) terbaik pertama di dunia(Hartono et al., 2015)(Anggoro et al., 2023).

Industri pariwisata di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari mata rantai sektor usaha jasa MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*). Kegiatan MICE selalu melibatkan banyak sektor dan banyak pihak sehingga menimbulkan pengaruh ekonomi ganda yang menguntungkan banyak pihak, seperti *Event Organizer (EO)*, *Professional Conference Organizer (PCO)*, Percetakan, Perusahaan Souvenir, Perhotelan, Biro Perjalanan Wisata, Transportasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM)(Romadhan, 2019). Indonesia mempunyai banyak kota wisata yang menjadi tujuan utama dalam menyelenggarakan *event international meetings* diantaranya adalah Bali, Yogyakarta dan Jakarta. Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata dan Sumber Daya Manusia yang bisa dikembangkan untuk dapat menyelenggarakan industri MICE yang modern bahkan Indonesia berpeluang untuk menjadi “Surga MICE Dunia”. Terdapat beberapa masalah dalam pengembangan industri MICE di Indonesia diantaranya: (1) Masih rendahnya *awareness* destinasi akan pentingnya MICE dan perlunya dilakukan promosi MICE; (2) Kurangnya database MICE yang *online* and komprehensif; (3) Masih terbatasnya kemudahan dan fasilitas pendukung kegiatan MICE khususnya aksesibilitas (penerbangan langsung), insentif bagi kegiatan MICE (barang pameran dan *souvenir* untuk peserta insentif *tour* masuk dalam kategori impor). Disisi lain pentingnya agresifitas dari para penyedia jasa MICE di Indonesia untuk dapat menarik pasar luar negeri. Dalam industri jasa ini kita tidak cukup hanya dengan pro-aktif merebut pasar MICE, tapi juga harus agresif dengan mengerahkan semua sumberdaya untuk melakukan kerjasama serta upaya memenangkan *bidding* internasional yang dilakukan pelaku bisnis pariwisata/ PCO bersama



pemerintah, sehingga dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut Indonesia siap untuk menjadi Negara tujuan utama dalam penyelenggaraan MICE di dunia.

Pengertian MICE adalah akronim dari *meetings, incentives, conferences and exhibitions*. Wisata MICE merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang berkembang sangat pesat. Kegiatan wisata MICE melibatkan berbagai sektor seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan dan keuangan sehingga wisata MICE dapat digambarkan sebagai industri multi aset.

Di banyak daerah tujuan wisata, kegiatan MICE dikategorikan di bawah payung industri *event* (Dwyer dan Mistilis: 2000). MICE- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia (Yoeti, 2000) menyatakan bahwa MICE merupakan suatu rangkaian kegiatan, dimana pengusaha dan profesional berkumpul pada suatu tempat yang terkondisikan oleh suatu permasalahan, pembahasan dan kepentingan yang sama. Menurut CIC (2011), "*Conferences* merupakan elemen ketiga dari wisata MICE yang dapat diartikan sebagai suatu pertemuan partisipatif yang dirancang terutama untuk tujuan diskusi, mencari dan berbagi informasi, memecahkan masalah dan konsultasi. Menurut Montgomery dan Strick (1995), "*exhibitions* adalah event yang dirancang untuk mempertemukan antara pemasok produk, peralatan industri dan jasa di mana para peserta akan mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Adiyanto & Supriatna, 2019). Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan usaha pariwisata lain, seperti transportasi, akomodasi, hiburan (*entertainment*), perjalanan pra- dan pasca-konferensi (*pre-and post-conference tours*).

Pengertian Pariwisata menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pariwisata adalah "semua kegiatan wisata dan yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)*, pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal ke daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya dan dengan tujuan untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai. Industri *MICE* sangat potensial dan bermanfaat bagi pariwisata Indonesia umumnya dan di Purwakarta khususnya yaitu (1) berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, (2) peningkatan pendapatan daerah dan devisa negara, dan (3) memberikan dampak keuntungan bagi bidang: percetakan, hotel, perusahaan souvenir, biro perjalanan wisata, transportasi, *professional conference organizer (PCO)*, usaha kecil dan menengah (UKM), dan *event organizer*.

Akhirnya, setelah adanya pelatihan dan penyuluhan yang diberikan tentang event organizer, diharapkan para siswa santri Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) – Purwakarta mampu untuk membuat event dalam rangka memperkenalkan wisata di Purwakarta dan produk yang dihasilkan seperti vila, pendopo, coffee shop, budidaya buah naga dan lain sebagainya. Diharapkan para siswa santri tersebut dapat memulai berwirausaha meskipun dalam skala kecil terlebih dahulu dengan melalui event organizer yang didirikan.



KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) adalah (1) terdapat beberapa masalah yang selama ini dihadapi yaitu sulitnya untuk mendapatkan santri karena tidak ada target market yang jelas, sehingga sangat diperlukan dan sangat diharapkan untuk mengadakan event untuk memperkenalkan sekolah Islami ini sehingga akhirnya dapat lebih dikenal dan dapat menambah jumlah siswanya, (2) terlaksananya program pelatihan dan penyuluhan tentang event organizer untuk memperkenalkan daerah wisata di Purwakarta dan pemasaran serta penjualan produk dari Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) seperti vila, pendopo, coffee



shop, budidaya buah naga dan lain sebagainya, dan (3) Pelatihan dan penyuluhan ini dapat membantu Islamic Entrepreneur Boarding School (IEBS) umumnya dan siswa santrinya khususnya untuk membuat event organizer dalam memperkenalkan sekolah Islami tersebut dan menjual serta memasarkan hasil produknya yang akhirnya lulusan tersebut mampu menjadi entrepreneur muda pada saat terjun di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y., & Supriatna, Y. (2019). Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten. *Sains Manajemen*, 4(2), 83–93. <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.979>
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Hartono, N. A., Dida, S., & Hafiar, H. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Special Event Jakarta Goes Pink Oleh Lovepink Indonesia. *Komunikasi*, 10, 161–172.
- Kallista, K., & Ritonga, R. M. (2023). Peran Event Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Kota Jakarta (Studi Kasus Pada Festival #Inijakarta 2022 Di Kota Tua Jakarta). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1810–1818. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1248>
- Romadhan, M. I. (2019). Festival Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Budaya Di Sumenep. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.549>
- Safira, S. N., & Fauziah, S. (2023). Optimalisasi Desa Wisata Melalui Festival Wisata Kuliner Di Desa Kedungpari Jombang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.837>